

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tallu Batu Lalikan merupakan sebuah representasi dari keselarasan antara pemerintahan, agama, dan adat, yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kesatuan dalam menciptakan sinergi yang tidak hanya menghindari konflik tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keharmonisan dalam kehidupan manusia sebagai satu kesatuan yang utuh.¹ Jika hubungan antara unsur pemerintah, *aluk*, dan *ada'* tidak berjalan dengan baik, kemungkinan besar akan muncul ketidakseimbangan di Lembang atau desa, yang berdampak pada kehidupan masyarakat dan rakyat. Itulah sebabnya, memperkuat kolaborasi dan interaksi kepemimpinan di dalam sebuah institusi menjadi hal yang krusial. Hal ini bertujuan agar dinamika sosial mencerminkan harmoni serta prinsip-prinsip keluarga yang diharapkan.²

Dalam konsep *Tallu Batu Lalikan*, ada tiga aspek yang berkaitan erat: Pemerintah, *Aluk*, dan *Ada'*. Pemerintah bertanggung jawab atas proses pengukuhan dan keabsahan jabatan seorang pejabat negara, yang dapat

¹ Resky Purnama Nasaruddin, & Rannu Sanderan Pembinaan Masyarakat dalam Pendampingan Budaya Tallu Batulalikan Desa Salu Sopai, Kecamatan Sopai, Kabupaten Toraja Utara, 28 November 2022

² Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* (2020)

diverifikasi secara objektif. Selain itu, Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur, menyediakan, dan mengalokasikan infrastruktur yang

sesuai dengan kebutuhan lokal. Tidak hanya itu, tanggung jawab Pemerintah juga mencakup menetapkan visi pembangunan yang diinginkan oleh komunitas setempat, dengan tujuan menciptakan pemerintahan yang lebih maju dan masyarakat yang lebih sejahtera. Peran Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dapat dipandang sebagai suatu domain studi akademis yang melibatkan berbagai lembaga, program, dan kebijakan yang bertujuan memberikan layanan sosial kepada individu, kelompok, dan masyarakat.

Aluk (Agama), termasuk dalam konsep tallu batu lalikan, memiliki peran yang signifikan. Karena agama merupakan bagian dari tiga pilar utama dalam kehidupan berkelompok. Pada dusun Matangli, mayoritas penduduk memeluk agama Kristen Protestan. Namun, dalam konsep tersebut, agama tidak menjadi hambatan dalam implementasinya.³

Ada' (Adat) turun-temurun telah memainkan peran signifikan dalam dinamika sosial masyarakat Toraja, terutama yang termanifestasi dalam konsep Tallu Batu Lalikan. Keterlibatan dalam tradisi ini menjadi kunci bagi terciptanya harmoni dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesepakatan bersama, konflik dapat dihindari karena setiap anggota masyarakat saling mendukung satu sama lain. Sebagai contoh, ketika ada

³ Kiki Enda, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 1 (2020), h.135-143.

kegiatan tertentu, seluruh komunitas siap untuk memberikan bantuan tanpa mempertimbangkan perbedaan status sosial atau pekerjaan.⁴

Berdasarkan observasi penulis, penulis melihat satu orang menjalankan tiga peran. Sebagai pemerintah (Kepala Dusun), tokoh agama (*aluk todolo*) dan tokoh adat. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti, karena penulis tertarik mengetahui proses kepemimpinannya dalam menjalankan tiga peran sekaligus. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana Peran Pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* di Dusun Matangli, Lembang Leppan Kecamatan Malimbong Balepe.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Pemimpin dalam menerapkan Kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan* di Dusun Matangli, Lembang Leppan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mendeksripsikan peran Pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan*.

⁴ Frans B. Palebangan, *Aluk, Adat, Dan Adat-Istiadat Toraja* (Tana Toraja: PT SULO, 2007), h. 48.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar melalui tulisan ini dapat memberikan sumbangsih bagi Mahasiswa IAKN Toraja, menjadi rujukan dalam mengetahui bagaimana Peran pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan *Tallu Batu Lalikan*.

2. Manfaat Praktis

Memberikan salah satu rekomendasi bagi masyarakat dan mahasiswa IAKN Toraja khususnya bagi mahasiswa Kepemimpinan Kristen.

E. Sistematika Penulisan

Secara acuan berpikir dalam tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi landasan teori yang berisikan teks atau teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, bagian yang berisi tentang penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi, teknik pengumpulan data, informan penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V : Penutup